

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan sarana antara pendidik dan peserta didik dalam melakukan interaksi pembelajaran. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>1</sup>

Metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Pada hakikatnya *Cooperative Learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *Cooperative Learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *Cooperative Learning* dalam bentuk belajar kelompok.

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Persada, 2009), hlm 1.

pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu mengkondisikan, dan memberi dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Menurut Nurulhayati, Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.<sup>3</sup>

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2013) 201

<sup>3</sup>Ibid, hal. 203

<sup>4</sup>Ibid, hal. 203-205

Metode pembelajaran kooperatif tentu saja bukan hal baru. Para guru sudah menggunakannya selama bertahun-tahun dalam bentuk kelompok laboratorium, kelompok tugas, kelompok diskusi, dan sebagainya. Namun, di beberapa negara lain telah menciptakan metode-metode pembelajaran kooperatif yang sistematis dan praktis yang ditujukan untuk digunakan sebagai elemen utama dalam pola pengaturan di kelas, pengaruh penerapan metode-metode ini juga didokumentasikan, dan telah diaplikasikan pada kurikulum pengajaran yang lebih luas.

Keterampilan menyimak adalah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Pada waktu proses pembelajaran, keterampilan ini jelas mendominasi aktifitas siswa atau mahasiswa dibanding dengan keterampilan lainnya, termasuk keterampilan berbicara. Namun, keterampilan ini baru diakui sebagai komponen utama dalam pembelajaran berbahasa pada tahun 1970-an yang ditandai oleh munculnya teori *Total Physical Response* (TPR) dari James Asher, *The Natural Approach*, dan Silent periodnya. Ketiga teori ini menyatakan bahwa menyimak bukanlah suatu kegiatan satu arah. Langkah pertama dari kegiatan keterampilan menyimak ialah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan impuls-impuls tersebut ke otak. Namun, proses tadi hanyalah suatu permulaan dari suatu proses interaktif ketika otak bereaksi terhadap impuls-impuls tadi untuk mengirimkan sejumlah mekanisme kognitif dan efektif yang berbeda.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Iskandarwassid, dkk, *Strategi pembelajaran bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 227.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* di MTs Negeri 2 Pamekasan karena dalam pembelajarannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri kemudian dapat bekerjasama dengan orang lain, sehingga siswa dapat menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

MTs Negeri 2 Pamekasan adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan yang berlokasi di Provinsi Jawa Timur Kabupaten Pamekasan dengan alamat Jln. Ronggo Sukowati No, 11. Sekolah ini menggunakan agama islam sebagai pegangan utama pendidikan agamanya. Bahasa Indonesia yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan di MTs Negeri 2 Pamekasan, selain itu pada saat pembelajaran bahasa indonesia berlangsung guru menggunakan metode cooperative learning, metode ini dapat di jadikan alat untuk hasil pembelajaran yang baik karena dengan menggunakan metode tersebut, siswa dapat menerapkan keterampilan belajar dengan cara menyimak. Yaitu, menyimak apa yang sedang guru sampaikan dan seperti apa proses pembelajaran yang sedang berjalan. Sehingga di akhir pembelajaran, dengan keterampilan menyimak siswa dapat mengetahui berbagai poin penting dalam pembelajaran. Bukan hanya itu, dengan menyimak, apa yang awalnya siswa tidak ketahui asalkan siswa menyimak dengan baik apa yang guru sampaikan, siswa dapat mengetahui. Dengan menyimak juga siswa dapat mengetahui hal-hal yang baru dalam pembelajaran dan mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran. Dalam menyimak kita dapat berinteraksi antar siswa dan

mengajarkan siswa untuk menerima perbedaan dan keragaman berpendapat yang kemudian disimpulkan untuk satu tujuan bersama, dengan demikian ada ketergantungan yang positif antar siswa satu dengan yang lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini menggunakan banyak model pembelajaran, salah satunya adalah model cooperative learning. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut di sekolah MTs Negeri 2 Pamekasan dengan judul penelitian **“Penerapan Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini berisi pertanyaan tentang indikator dan faktor-faktor yang akan di teliti secara lebih detail.

1. Bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran keterampilan menyimak Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan?
2. Apa saja hambatan penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran keterampilan menyimak Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan?
3. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan yang terjadi pada penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran keterampilan menyimak Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk memecahkan suatu masalah, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran keterampilan menyimak Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran keterampilan menyimak Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara guru mengatasi hambatan pada penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran keterampilan menyimak Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu keadaan khusus.

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah atau memperkaya ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu kebahasaan pada khususnya terutama dalam proses pembelajaran.

- b. Diharapkan dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan model pembelajaran.
2. Manfaat praktis
    - a. Sebagai acuan dalam penelitian model pembelajaran untuk selanjutnya, dan memperluas wawasan pembaca mengenai model pembelajaran.
    - b. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Prodi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Institut Agama Islam Negeri Madura.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini digunakan untuk menjelaskan dan menghindari kesalah pahaman atau kesalahan penafsiran pembaca, sehingga peneliti perlu menjelaskan poin tersebut.

##### 1) Model *Cooperative Learning*

Model pembelajaran cooperative learning merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama dan saling membantu untuk mengatasi persoalan dalam pembelajaran.

##### 2) Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan kegiatan mendengarkan ucapan lisan dengan pemahaman untuk memperoleh informasi dan memahami suatu pengetahuan.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damayanti dan Asri Susetyo Rukmi telah meneliti Penerapan Model Kooperatif tipe STAD Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa SDN Mojongapit III Jombang.<sup>6</sup> Dia menyimpulkan bahwasannya dari hasil penelitiannya ini menitikberatkan siswa untuk bekerja sama dalam suatu kelompok dan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa secara positif. Hasil belajar siswa selama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *stad* semakin meningkat. Meskipun ada persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang model *Cooperative Learning* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak, namun metode yang digunakan berbeda dengan peniliti. Metode yang digunakan oleh Damayanti dan Asri Susetyo Rukmi yaitu metode penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu sumber data yang digunakan berbeda dengan sumber data yang digunakan oleh peneliti jika Damayanti dan Asri setyo rukmi adalah guru dan siswa kelas V SDN Mojongapit III

---

<sup>6</sup>Damayanti, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita SDN mojonggapit III Jombang* ( Jombang: Universitas Negeri Surabaya, 2014), hal. 10

Jombang sementara peneliti menggunakan sumber data guru, dan siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan Salamiah yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menyimak Cerita Siswa Kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir.<sup>7</sup> Salamiah menyimpulkan bahwa dari hasil penelitiannya kegiatan pembelajaran menyimak pada siswa kelas VI di SD Negeri 020 Tembilahan Hilir Kecamatan Tembilahan dilaksanakan berdasarkan aspek-aspek kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, proses pelaksanaan pembelajaran cerita anak melalui penerapan model pembelajaran cooperative script dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir Kecamatan Tembilahan. Dalam hal ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada sumber data yang digunakan. Sumber data yang digunakan oleh peneliti jika penelitian Salamiah adalah siswa kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir sementara peneliti menggunakan sumber data guru, dan siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan. Serta model

---

<sup>7</sup>Salamiah, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menyimak Cerita Siswa Kelas IV SD Negeri 020 Tembilahan Hilir (Universitas Riau, 2018)*, hal. 10

pembelajaran yang digunakan Salamiah adalah *Cooperative type script* sedangkan peneliti menggunakan model *Cooperative Learning*.